

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN KEPERCAYAAN UMKM KOTA BATAM TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PROGRAM BPJS KETENAGAKERJAAN

Inayatun Mukaromah¹, Slamet Soebagio²

Politeknik Negeri Batam

Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani Batam Kota. Kota Batam. Kepulauan Riau. Indonesia

E-mail: inayatunmukaromah20@gmail.com, slamet@polibatam.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat UMKM di Kota Batam dalam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun sering sekali kurang memperhatikan perlindungan jaminan sosial, seperti BPJS Ketenagakerjaan, yang penting untuk kesejahteraan pekerja. Latar belakang penelitian ini berfokus pada rendahnya minat UMKM untuk berpartisipasi dalam program BPJS Ketenagakerjaan di Kota Batam, yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik menggunakan bantuan software SPSS dengan jumlah populasi 17.339 sehingga sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 100 responden. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat menggunakan BPJS Ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, kepercayaan terhadap program juga berpengaruh signifikan. Secara simultan, persepsi manfaat dan kepercayaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat UMKM Menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan.

Kata kunci : Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Minat Menggunakan

Abstract

This research aims to determine the influence of perceived benefits and trust on the interest of MSMEs in Batam City in using the BPJS Employment program. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy, but often pay little attention to social security protection, such as BPJS Employment, which is important for worker welfare. The background to this research focuses on the low interest of MSMEs in participating in the BPJS Employment program in Batam City, which is influenced by perceptions of the benefits and trust in the program. The research method used is a quantitative approach with data collection through questionnaires and statistical analysis using SPSS software with a population of 17,339 so that the sample determined was 100 respondents. This research aims to determine the influence of perceived benefits and trust on interest in using BPJS Employment among MSMEs in Batam City. The research results show that perceived benefits have a positive and significant influence on MSMEs' interest in using the BPJS Employment Program. Apart from that, trust in the program also has a significant influence. Simultaneously, the perception of benefits and trust also have a significant influence on the interest of MSMEs in using the BPJS Employment Program.

Keywords: Perceived Benefits, Trust, Interest in Using

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung yang memperkuat hubungan antara masyarakat dengan sektor ekonomi. Kehadiran UMKM berperan penting sebagai penggerak utama dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran (Wardani, 2023). Oleh karena itu, UMKM harus mampu mengelola dan memberdayakan bisnis agar dapat meningkatkan perkembangan bisnisnya dan berkontribusi dalam memajukan perekonomian masyarakat. Namun, karena UMKM sering dijalankan secara mandiri oleh individu atau kelompok kecil, perhatian terhadap perlindungan dan keselamatan kerja bagi pelaku UMKM sering kali kurang (Ningrum & Santoso, 2023). Hal ini dapat menyebabkan risiko kerja yang buruk bagi perlindungan dan kesejahteraan pekerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memperhatikan jaminan perlindungan diri (Wardani, 2023).

Risiko kecelakaan kerja menjadi ancaman serius bagi UMKM yang tidak memiliki perlindungan jaminan sosial. Tanpa jaminan sosial yang memadai, pekerja UMKM berisiko mengalami kerugian finansial yang besar akibat biaya pengobatan dan kehilangan pendapatan karena tidak dapat bekerja (Sausan & Nirawati, 2024). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga dan produktivitas bisnis UMKM secara keseluruhan. Jaminan sosial seperti BPJS Ketenagakerjaan sangat penting untuk melindungi pekerja UMKM dari risiko kecelakaan kerja, sakit, atau kehilangan pendapatan akibat ketidakmampuan bekerja (Sausan & Nirawati, 2024).

Meskipun BPJS Ketenagakerjaan dirancang untuk memberikan perlindungan yang luas, masih banyak masyarakat yang belum mendaftar, terutama karena rendahnya minat. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang program, manfaat, dan prosedur pendaftarannya. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami secara rinci program ini, sementara biaya, ketidakcocokan dengan kebutuhan, keterbatasan informasi, dan masalah administratif juga berperan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Kepri, terdapat 146.638 UMKM di Provinsi Kepulauan Riau per Januari 2022, dengan 75.064 UMKM (51%) berada di Kota Batam. Namun, data BPJS Ketenagakerjaan Cabang Batam Nagoya menunjukkan bahwa hanya 17.339 UMKM (13%) yang terdaftar sebagai peserta BPU (Bukan Penerima Upah). Target partisipasi tahun 2023 adalah 62,43%, menunjukkan masih banyak UMKM yang belum terdaftar.

Persepsi manfaat dan tingkat kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan memengaruhi minat pelaku UMKM untuk bergabung. Individu dengan persepsi positif terhadap manfaat program cenderung lebih tertarik untuk menggunakan program tersebut (Jogiyanto, 2019). Kepercayaan terhadap integritas dan kompetensi penyelenggara layanan juga berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan memengaruhi minat penggunaan layanan, meskipun hasilnya bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM di Kota Batam untuk menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan, dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah yang pertama, bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat UMKM Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Kedua, bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Ketiga, bagaimana Hubungan persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat UMKM kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat UMKM Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Kedua, untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Ketiga, Hubungan persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat UMKM Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa pemahaman terkait pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan UMKM Kota Batam terhadap minat menggunakan. Selain itu dalam manfaat akademik dapat memperkuat atau mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini memberikan pemahaman dalam menetapkan strategi meningkatkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan.

2. KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori Theory of Planned Behavior adalah perspektif kepercayaan yang mampu memengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik (Yuliana, 2004). Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan

beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku (Yuliana, 2004).

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Yuliana, 2004).

Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Berdasarkan variabel persepsi manfaat, kepercayaan, dan minat menggunakan memiliki hubungan signifikan satu sama lain. Persepsi manfaat berperan sebagai faktor penentu yang memengaruhi sikap individu terhadap suatu tindakan. Semakin besar persepsi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap yang muncul, yang kemudian akan meningkatkan niat untuk berperilaku. Kepercayaan individu juga berkontribusi dalam pembentukan norma subjektif, di mana keyakinan bahwa lingkungan mendukung perilaku tertentu dapat meningkatkan niat berperilaku. Di samping itu, minat menggunakan berkaitan erat dengan persepsi kontrol perilaku. Individu yang merasa memiliki kemampuan dan tidak menghadapi hambatan akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian, ketiga variabel ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk niat perilaku.

Minat Menggunakan

Minat adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen memiliki keinginan dalam memilih suatu produk berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan dalam menginginkan suatu produk (Keller, 2012). Menurut Jogiyanto (2007), minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, minat menggunakan adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Menurut Rahima (2018) minat menggunakan konsumen pada dasarnya merupakan faktor pendorong dalam menggunakan suatu produk atau teknologi. Menurut Ferdinand (2022) minat menggunakan dapat diidentifikasi beberapa indikator sebagai berikut: Minat Transaksional (Kecenderungan membeli produk), Minat Referensial (Kecenderungan merekomendasikan produk), Minat Preferensial (Preferensi utama pada produk), Minat Eksploratif

(Aktivitas mencari informasi tentang produk).

Persepsi minat menggunakan BPJS Ketenagakerjaan adalah penilaian minat untuk bergabung dengan program tersebut, termasuk manfaat, kemudahan bergabung, biaya kontribusi, dan kepercayaan terhadap manajemen dan pelayanan.

Persepsi Manfaat

Menurut Jogiyanto (2019) Persepsi Manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sesuatu tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi Manfaat adalah penilaian tentang sejauh mana penggunaan produk atau jasa diyakini akan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Menurut Ghazali (2011) persepsi kebermanfaatannya merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Rahmatsyah (2011) Mengemukakan Persepsi kemanfaatan adalah cara pandang subjektif dari pengguna potensial mengenai seberapa besar kemungkinan bahwa suatu aplikasi tertentu dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas pekerjaan mereka. Menurut Davis (1989) indikator pengukuran persepsi manfaat yaitu: Mempercepat Pekerjaan, Meningkatkan Produktivitas, Efektivitas, Mempermudah Pekerjaan, Bermanfaat.

Persepsi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan adalah evaluasi sejauh mana peserta atau calon peserta percaya bahwa bergabung atau menggunakan program ini memberikan keuntungan dalam hal perlindungan sosial, kesejahteraan, dan jaminan atas risiko ketenagakerjaan, seperti kecelakaan kerja, cacat, atau kematian. Persepsi ini juga mencakup keyakinan tentang perlindungan finansial dan sosial yang diperlukan dalam situasi tak terduga di tempat kerja.

Kepercayaan

Menurut Jogiyanto (2019) Kepercayaan merupakan penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan mengumpulkan informasi kemudian akan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan. Menurut Dewantara (2017) Kepercayaan pada dasarnya adalah jenis dukungan konsumen untuk upaya mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan percaya bahwa konsumen memberikan dukungan terkait keputusan penggunaan. Konsumen merasa bahwa keputusan yang mereka buat adalah yang terbesar, itu terlihat dalam semua perilaku atau tindakan mereka. Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan pihak lain dalam menjalankan kewajiban yang diharapkan setelah mengumpulkan berbagai informasi. Persepsi kepercayaan terhadap program BPJS Ketenagakerjaan

adalah evaluasi tentang seberapa kuat keyakinan peserta atau calon peserta terhadap kemampuan program ini untuk menjalankan kewajiban mereka dengan baik. Ini mencakup keyakinan bahwa BPJS Ketenagakerjaan dapat mengelola dana kontribusi secara efektif, memberikan pelayanan yang memadai, serta memberikan perlindungan yang sesuai terhadap risiko ketenagakerjaan seperti kecelakaan kerja, cacat, atau kematian. Persepsi ini juga mencakup aspek keamanan dan kerahasiaan informasi terkait dengan pengelolaan dana dan klaim yang diajukan oleh peserta. Terdapat empat indikator kepercayaan konsumen menurut Keller (2017), yakni: *Benevolence, Ability, Integrity, Willingness to depend*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2017) Pendekatan kuantitatif kausal adalah pendekatan yang menguji bagaimana pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu persepsi manfaat dan kepercayaan, sedangkan variabel dependen yaitu minat menggunakan. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik Penyebaran kuesioner. teknik analisis data menggunakan software yaitu SPSS versi 20. Kuesioner diadopsi dari penelitian Manfarisa (2022) dengan pengukuran variabelnya menggunakan tipe dasar skala berupa interval dan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar sebagai peserta Bukan Penerima Upah (BPU) BPJS Ketenagakerjaan di Kota Batam. jumlah populasi adalah sebanyak 17.339 Perhitungan sampel berdasarkan rumus slovin dengan margin of error 10% sehingga terdapat 100 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, yang mana tidak semua elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Purposive sampling digunakan sebagai teknik penarikan sampel dalam penelitian ini. Dengan populasi yang cukup luas dan banyak, teknik purposive sampling membantu peneliti memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pelaku UMKM yang terdaftar sebagai peserta BPU di BPJS Ketenagakerjaan. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut yaitu: Terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan, Aktif membayar iuran selama 2 tahun terakhir, Sudah pernah mengklaim manfaat BPJS Ketenagakerjaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan

Pelaku UMKM yang berbasis di Kota Batam. Daftar pernyataan diajukan kepada 100 Sampel berdasarkan jenis kelamin, Jenis usaha, Jenis keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan, dan pernah mengklaim manfaat dari BPJS Ketenagakerjaan.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki laki | 56 | 56% |
| 2. | Perempuan | 46 | 46% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber data primer diolah 2024

Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 56 responden atau 56%. Dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 46 atau 46%.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

| No | Jenis usaha | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------------------|--------|------------|
| 1. | Perdagangan | 81 | 81% |
| 2. | Jasa | 7 | 7% |
| 3. | Teknologi Informasi | 4 | 4% |
| 4. | Pariwisata | 4 | 4% |
| 5. | Kreatif dan desain | 2 | 2% |
| 6. | Pertanian dan perkebunan | 2 | 2% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber data primer diolah 2024

Berdasarkan jenis Usaha responden diatas, jenis usaha perdagangan terdapat 81 responden dengan jumlah persentase 81%. Jenis usaha Jasa terdapat 7 responden dengan persentase 7%. Jenis usaha Teknologi Informasi terdapat 4 responden dengan

persentase 4%. Jenis usaha Pariwisata terdapat 4 responden dengan persentasi 4%. Jenis usaha kreatif dan desain terdapat 2 responden dengan tingkat persentase 2%. Jenis usaha Pertanian dan perkebunan terdapat 2 responden dengan tingkat persentase 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis usaha responden didominasi oleh Perdagangan sebanyak 81%. Faktor ini disebabkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Batam berfokus pada sektor perdagangan, yang mencakup usaha dalam Industri pakaian, Wisata kuliner, serta sektor lain seperti Aksesoris dan barang Elektronik.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dibahas meliputi persepsi manfaat, kepercayaan dan minat menggunakan. Penulis telah menentukan klafikasi rata-rata (mean) yang dihasilkan dari setiap untuk setiap variabel penelitian ini, yaitu:

$$Rentang\ Skala = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori\ atau\ Kelas}$$

Maka, berdasarkan rumus tersebut dapat dihasilkan perhitungan dalam membuat kategori penilaian skor mean seperti berikut:

$$Rentang\ Skala = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Tabel 3. Kategorisasi Nilai Rata-Rata

| Nilai Interval | Kategori |
|----------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik |
| 2,61 – 3,40 | Cukup |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik |

Tabel 4. Hasil Deskripsi Variabel Persepsi Manfaat (X1)

| Item | Rata-Rata | Std. Dev | Interpretasi |
|------|-----------|----------|--------------|
| X1.1 | 4,57 | 0,498 | Sangat Baik |
| X1.2 | 4,53 | 0,521 | Sangat Baik |
| X1.3 | 4,48 | 0,502 | Sangat Baik |
| X1.4 | 4,49 | 0,502 | Sangat Baik |
| X1.5 | 4,45 | 0,520 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil deskripsi variabel persepsi manfaat (X1) pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang diukur memiliki rata-rata yang tinggi, dengan interpretasi "Sangat Baik." Item X1.1, yang mengukur persepsi bahwa program BPJS Ketenagakerjaan menjamin keselamatan dalam bekerja, memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,57 dengan standar deviasi 0,498. Item X1.2 yang menunjukkan bahwa program ini membantu pekerjaan menjadi lebih aman, memiliki rata-rata 4,53 dengan standar deviasi 0,521. Selain itu, item X1.3 dan X1.4, yang mengukur peningkatan kinerja dan keefektifan kerja, masing-masing memiliki rata-rata 4,48 dan 4,49 dengan standar deviasi 0,502. Terakhir, item X1.5 menunjukkan bahwa program BPJS Ketenagakerjaan meningkatkan produktivitas dengan rata-rata 4,45 dan standar deviasi 0,520. Secara keseluruhan, persepsi manfaat program BPJS Ketenagakerjaan di kalangan responden dinilai sangat baik.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Kepercayaan (X2)

| Item | Rata-Rata | Std. Dev | Interpretasi |
|------|-----------|----------|--------------|
| X2.1 | 4,61 | 0,549 | Sangat Baik |
| X2.2 | 4,55 | 0,520 | Sangat Baik |
| X2.3 | 4,47 | 0,577 | Sangat Baik |
| X2.4 | 4,49 | 0,541 | Sangat Baik |
| X2.5 | 4,49 | 0,541 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas deskripsi variabel kepercayaan (X2), terlihat bahwa seluruh item yang diukur memiliki rata-rata yang tinggi, dengan interpretasi "Sangat Baik." Item X2.1, yang menunjukkan perasaan aman karena terdaftar sebagai

peserta BPJS Ketenagakerjaan, memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,61 dengan standar deviasi 0,549. Selanjutnya, item X2.2, yang mengukur keyakinan bahwa dasar hukum BPJS Ketenagakerjaan mampu memberikan perlindungan jika terjadi masalah terkait kecelakaan kerja, memiliki rata-rata 4,55 dengan standar deviasi 0,520. Pada item X2.3, yang berfokus pada kemampuan BPJS Ketenagakerjaan dalam menjaga kerahasiaan data pribadi, rata-rata yang diperoleh adalah 4,47 dengan standar deviasi 0,577. Sementara itu, item X2.4 dan X2.5, yang mengukur keyakinan terhadap komitmen jangka panjang BPJS Ketenagakerjaan serta kepercayaan keseluruhan terhadap program BPJS, masing-masing memiliki rata-rata 4,49 dengan standar deviasi yang sama yaitu 0,541. Secara keseluruhan, tingkat kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan di kalangan responden dinilai sangat baik.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Minat Menggunakan (Y)

| Item | Rata-Rata | Std. Dev | Interpretasi |
|------|-----------|----------|--------------|
| Y.1 | 4,59 | 0,494 | Sangat Baik |
| Y.2 | 4,57 | 0,498 | Sangat Baik |
| Y.3 | 4,53 | 0,559 | Sangat Baik |
| Y.4 | 4,54 | 0,501 | Sangat Baik |
| Y.5 | 4,51 | 0,522 | Sangat Baik |

Pada tabel di atas deskripsi variabel minat menggunakan (Y), seluruh item memiliki rata-rata yang tinggi dengan interpretasi "Sangat Baik." Item Y.1, yang menunjukkan ketertarikan responden dalam memanfaatkan program dan layanan BPJS Ketenagakerjaan untuk mendukung kesejahteraan UMKM, memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,59 dengan standar deviasi 0,494. Selain itu, item Y.2, yang mengukur minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang manfaat dan program yang ditawarkan, memperoleh rata-rata 4,57 dengan standar deviasi 0,498. Pada item Y.3, yang menunjukkan pilihan BPJS Ketenagakerjaan sebagai solusi untuk keamanan dan

finansial, rata-rata yang diperoleh adalah 4,53 dengan standar deviasi 0,559. Item Y.4, yang mencerminkan niat untuk terus berpartisipasi dalam program BPJS Ketenagakerjaan, memiliki rata-rata 4,54 dengan standar deviasi 0,501. Terakhir, item Y.5, yang mengukur rencana responden untuk mendaftarkan karyawan UMKM mereka dalam program BPJS, mencatat rata-rata 4,51 dengan standar deviasi 0,522. Secara keseluruhan, minat responden untuk menggunakan layanan BPJS Ketenagakerjaan dinilai sangat baik.

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penelitian dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu menggambarkan dan mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, dapat disimpulkan uji validitas tersebut yaitu pengujian untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner kita sudah benar menunjukkan yang akan kita ukur (Ghozali, 2011). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung nilai korelasi yang diperoleh dari nilai dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat. Apabila hasil *Pearson Correlation* memiliki nilai dibawah 0,05 maka data yang dihasilkan valid (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Uji validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | "R" Hitung | "R" Tabel | Keterangan |
|------------------------|-----------------|------------|-----------|------------|
| Persepsi Manfaat (X1) | X1.1 | 0.616 | 0,197 | Valid |
| | X1.2 | 0.551 | 0,197 | Valid |
| | X1.3 | 0.580 | 0,197 | Valid |
| | X1.4 | 0.599 | 0,197 | Valid |
| | X1.5 | 0.656 | 0,197 | Valid |
| Kepercayaan (X2) | X2.1 | 0.662 | 0,197 | Valid |
| | X2.2 | 0.607 | 0,197 | Valid |
| | X2.3 | 0.675 | 0,197 | Valid |
| | X2.4 | 0.727 | 0,197 | Valid |
| | X2.5 | 0.580 | 0,197 | Valid |
| Minat Menggunakan (X3) | Y.1 | 0.577 | 0,197 | Valid |
| | Y.2 | 0.605 | 0,197 | Valid |
| | Y.3 | 0.662 | 0,197 | Valid |
| | Y.4 | 0.628 | 0,197 | Valid |
| | Y.5 | 0.642 | 0,197 | Valid |

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih kecil dari R tabel, untuk sampel sebanyak 100 responden yaitu 0,197. Dan dalam R hitung $> 0,05$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang indikator dari variabelnya tersebut bersifat konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel dan andal jika jawaban dari individu tersebut bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Tabel 8. Uji Reabilitas

| Variabel | Conbrach Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
|------------------------|----------------|-------------|------------|
| Persepsi Manfaat (X1) | 0.730 | 0.732 | Reliabel |
| Kepercayaan (X2) | 0.659 | 0.659 | Reliabel |
| Minat Menggunakan (X3) | 0.606 | 0.606 | Reliabel |

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing - masing variabel dari kuisisioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki distribusi dan penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas tersebut diukur dengan menggunakan *One Sample*

Kolmogorof Smirnov dengan taraf signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 9. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .93978962 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .102 |
| | Negative | -.069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.018 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .251 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji normalitas Kolmogorov-smirnov sebesar 0,251 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada table diatas berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel independent. Pengujian ini salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Jika nilai tolerance di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolonieritas. Karena nilai tolerance tersebut memiliki limit atau batasan nilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 10. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2.784 | 1.466 | | 1.899 | .061 | | |
| Persepsi Manfaat (X1) | .592 | .082 | .564 | 7.241 | .000 | .583 | 1.715 |
| Kepercayaan (X2) | .292 | .070 | .323 | 4.154 | .000 | .583 | 1.715 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,583 untuk Persepsi Manfaat (X1) dan 0,583 untuk Kepercayaan (X2). Untuk nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,715 untuk Persepsi Manfaat (X1) dan 1,715 untuk Kepercayaan (X2). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel regresi terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut adanya ketidaksamaan antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (nilai eror). Jika adanya kesamaan antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika adanya perbedaan dinamakan heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode uji glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Ada atau tidaknya heterokedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi <0,05 maka mengalami heterokedastisitas. (Ghozali, 2011)

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3.079 | 1.024 | | 3.005 | .003 |
| Persepsi Manfaat (X1) | -.081 | .057 | -.183 | -1.411 | .161 |
| Kepercayaan (X2) | -.023 | .049 | -.060 | -.464 | .643 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas Berdasarkan data di atas pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X1) memiliki nilai signifikansi (0,161) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel kepercayaan (X2) memiliki nilai signifikansi (0,643) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat (X1) dan kepercayaan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Uji analisis berganda yaitu untuk menguji adanya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.784 | 1.466 | | 1.899 | .061 |
| Persepsi Manfaat (X1) | .592 | .082 | .564 | 7.241 | .000 |
| Kepercayaan (X2) | .292 | .070 | .323 | 4.154 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas , maka dapat disimpulkan pada persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = 2,784 + 0,592 (X1) + 0,292 (X2)$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut::

a. Konstanta sebesar 2,784 menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat (X1), Kepercayaan (X2) diasumsikan tidak ditingkatkan (X1 = X2 = 0), Maka minat menggunakan (Y) mempunyai nilai sebesar 0,574.

b. Koefisien Persepsi manfaat menunjukkan angka sebesar 0,592 yang menyatakan bahwa setiap terjadi

kenaikan 1 unit untuk Persepsi manfaat maka akan diikuti terjadi kenaikan Minat menggunakan sebesar 0,592.

c. Kepercayaan menunjukkan angka sebesar 0,292 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit untuk Kepercayaan maka akan diikuti dengan terjadi kenaikan Minat menggunakan sebesar 0,292.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Nilai koefisien determinasi itu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikatnya (dependen) cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji ini didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif, sehingga jika ditemukan hasil negatif berarti model penelitian yang dilakukan kurang baik sehingga R squarenya kecil, memiliki variabel yang terlalu banyak tetapi data yang digunakan untuk observasi terlalu sedikit sehingga konsekuensi yang akan diterima yaitu hasil yang tidak baik dan disarankan untuk menambah data responden pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .811 ^a | .657 | .650 | .94943 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui R square adalah

sebesar 0,657. Dari nilai tersebut 65.7 % yaitu kontribusi terhadap Y di pengaruhi oleh Minat Menggunakan sedangkan 43.3% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% (0,05) (Ghozali, 2011) . Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung > F tabel, Maka signifikan dan jika nilai F hitung < F tabel, Maka tidak signifikan.
- Jika angka signifikansi < 0,05, Maka signifikan dan jika angka signifikansi > 0,05, Maka tidak signifikan.

Adapun hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 167.803 | 2 | 83.901 | 93.077 | .000 ^b |
| Residual | 87.437 | 97 | .901 | | |
| Total | 255.240 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Berdasarkan analisis Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 93.077 > F tabel yang diperoleh dari ($df_2 = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$), $\alpha = 0,05$ yaitu 3,090, dan nilai signifikan < 0.05. dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Persepsi Manfaat (X1) dan Kepercayaan (X2) secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat menggunakan (Y).

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau tidak. (Ghozali, 2011). Adapun T tabel diperoleh dengan menggunakan rumus df (degree of freedom) = $n - k - 1$, dengan n merupakan jumlah sampel dan k merupakan

jumlah variabel X. Maka diperoleh nilai $df = 100 - 2 - 1 = 97$. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dalam penelitian ini t tabel diperoleh sebesar 1,661. Hasil Uji hipotesis dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 15. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.784 | 1.466 | | 1.899 | .061 |
| 1 Persepsi Manfaat (X1) | .592 | .082 | .564 | 7.241 | .000 |
| Kepercayaan (X2) | .292 | .070 | .323 | 4.154 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data SPSS 20 di olah tahun 2024

Pengujian Hipotesis 1 (H1) Variabel Persepsi Manfaat (X1) Terhadap Variabel minat menggunakan (Y) Nilai T hitung adalah 7.241 lebih besar dari T tabel 1,661 dengan nilai sig. $0.000 < 0,05$ maka artinya variabel Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan (Y).

Pengujian Hipotesis 2 (H2) Variabel kepercayaan (X2) Terhadap Variabel minat menggunakan (Y) Nilai T hitung adalah 4.154 lebih besar dari T tabel 1,661 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka artinya variabel kepercayaan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat UMKM Kota Batam Menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Variabel Persepsi Manfaat (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y). Nilai T hitung untuk variabel Persepsi Manfaat (X1) adalah 7.241, yang lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,661, dengan nilai signifikansi (sig.) 0.000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Manfaat (X1) terhadap Minat Menggunakan (Y). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB),

Persepsi Manfaat berhubungan dengan Sikap terhadap Perilaku. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa sikap yaitu bagaimana individu memandang manfaat atau kerugian dari suatu tindakan mempengaruhi minat mereka untuk melakukannya. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Batam terhadap program BPJS Ketenagakerjaan, semakin besar minat mereka untuk menggunakan program tersebut. Sikap positif terhadap manfaat program akan meningkatkan niat pelaku UMKM untuk berpartisipasi, sesuai dengan prinsip *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap positif terhadap perilaku tertentu akan meningkatkan niat untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian oleh Ernawati & Noersanti (2020) mengenai aplikasi OVO juga mengungkapkan bahwa Persepsi Manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan. Hal ini menunjukkan kesamaan dengan temuan penelitian bahwa persepsi manfaat dari suatu program atau aplikasi dapat secara signifikan mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan layanan tersebut. Seperti dalam penelitian ini yaitu BPJS Ketenagakerjaan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh UMKM akan meningkatkan minat pengguna untuk mendaftarkan Program BPJS Ketenagakerjaan.

Berdasarkan analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat UMKM Kota Batam Menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Hasil uji T untuk variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan nilai T hitung sebesar 4.154, yang juga lebih besar dari nilai T tabel 1,661, dengan nilai signifikansi (sig.) 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y). Kepercayaan dalam konteks ini mengacu pada keyakinan pelaku UMKM terhadap program BPJS Ketenagakerjaan, baik dalam hal keandalan, kredibilitas, maupun integritas program tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior*, Kepercayaan berhubungan dengan Norma Subjektif. Norma Subjektif mencakup persepsi individu tentang dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang di

sekitarnya. Pengaruh positif yang signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap BPJS Ketenagakerjaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan program tersebut. Kepercayaan ini mencerminkan norma subjektif bahwa dukungan dan validitas program akan meningkatkan niat pelaku UMKM untuk berpartisipasi, sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pentingnya norma subjektif dalam mempengaruhi niat. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Ernawati & Noersanti (2020) di mana Kepercayaan terhadap aplikasi OVO termasuk keandalan dan keamanan aplikasinya juga berperan signifikan dalam menentukan minat pengguna untuk menggunakannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi OVO, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Ini sejalan dengan temuan Anda bahwa kepercayaan berperan penting dalam mempengaruhi minat penggunaan, baik dalam program BPJS Ketenagakerjaan maupun aplikasi OVO.

Berdasarkan analisis Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat UMKM Kota Batam Menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 93.077 yang lebih besar dari nilai F tabel 3.090 dengan signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Persepsi Manfaat (X1) dan Kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua variabel independen, yaitu Persepsi Manfaat dan Kepercayaan, secara bersama-sama mempengaruhi minat UMKM di Kota Batam untuk menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kombinasi ini mencakup Sikap terhadap Perilaku (Persepsi Manfaat) dan Norma Subjektif (Kepercayaan). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa baik sikap maupun norma subjektif secara bersama-sama mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, sikap

positif terhadap manfaat program dan kepercayaan terhadap kredibilitas program secara bersamaan berkontribusi pada niat UMKM untuk bergabung dalam program tersebut. Ini mencerminkan bahwa baik persepsi manfaat maupun kepercayaan adalah faktor yang mempengaruhi niat perilaku dalam penggunaan program BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian mengenai aplikasi OVO oleh Ernawati & Noersanti (2020) juga menemukan bahwa Persepsi Manfaat dan Kepercayaan secara bersamaan mempengaruhi Minat Penggunaan aplikasi. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi. Sejalan dengan penelitian ini bahwa baik persepsi manfaat maupun kepercayaan merupakan factor dalam mempengaruhi minat pengguna, baik dalam penggunaan BPJS Ketenagakerjaan maupun penggunaan aplikasi OVO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh Persepsi Manfaat dan Kepercayaan terhadap Minat UMKM di Kota Batam dalam menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Pertama, Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Persepsi manfaat yang tinggi meningkatkan minat UMKM untuk berpartisipasi dalam program, sementara persepsi manfaat yang rendah dapat mengurangi minat tersebut. Dengan demikian, persepsi manfaat adalah faktor penting dalam mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan program ini. Kedua, Kepercayaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Kepercayaan yang tinggi terhadap kredibilitas dan integritas program mendorong UMKM untuk bergabung, sedangkan kepercayaan yang rendah dapat menurunkan minat mereka. Oleh karena itu, kepercayaan merupakan faktor kunci dalam keputusan UMKM untuk berpartisipasi dalam program BPJS Ketenagakerjaan. Dan Yang ketiga, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan secara simultan memberikan

pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM untuk menggunakan Program BPJS Ketenagakerjaan. Kedua faktor ini saling mendukung dan mempengaruhi keputusan UMKM untuk berpartisipasi. Peningkatan dalam persepsi manfaat dan kepercayaan secara bersamaan dapat memperbesar minat UMKM untuk menggunakan program tersebut. Penting untuk mengelola kedua faktor ini dengan baik karena kekurangan pada salah satu faktor dapat mengurangi minat UMKM untuk berpartisipasi dalam program.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran untuk Instansi BPJS Ketenagakerjaan dan bagi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan partisipasi UMKM di Kota Batam menggunakan program BPJS Ketenagakerjaan. Pertama, bagi Instansi BPJS Ketenagakerjaan, disarankan untuk meningkatkan Persepsi Manfaat melalui edukasi dan sosialisasi. BPJS Ketenagakerjaan harus mengintensifkan kegiatan edukasi dan sosialisasi

REFERENSI

- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, 03(02). www.bi.go.id/id/statistik
- Ghozali, I. (2011). *Ghozali_Imam_2011_SPSS*.
- Kurnianingsih, H., & Maharani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Jawa Tengah. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1).
- Manfarisa, N. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah*.
- Natalie, T., & Listen, G. (2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Resiko pada Pemabayaran Elektronik Terhadap*
- tentang manfaat program, seperti melalui seminar, workshop, serta penggunaan media massa dan media sosial untuk menjelaskan keuntungan dan manfaat program secara mendalam. Selain itu, peningkatan kualitas layanan juga penting; program harus memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan dan memenuhi ekspektasi UMKM, karena kualitas layanan yang tinggi akan memperkuat persepsi positif terhadap manfaat program. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi minat UMKM terhadap program BPJS Ketenagakerjaan, seperti biaya atau kemudahan proses pendaftaran. Identifikasi faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hambatan dan motivasi UMKM dalam berpartisipasi dalam Program BPJS Ketenagakerjaan.
- Minat Menggunakan Ulang Gopay (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)* (Vol. 1, Issue 1).
- Ningrum, K. H., & Santoso, B. (2023). Sosialisasi Sekunder BPJS Ketenagakerjaan Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Brand Awareness Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Medokan Ayu Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1912>
- Nizar, A. M., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompot Digital LinkAja. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 928. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.569>
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).

- <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/8NOV8mAk-umkm-dongkrak-pertumbuhan->
- Rismalia, R., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana Di Universitas Esa Unggul. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 561–588. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.309>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan E-Money pada Bank BRI Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2).
- Sausan, V. Z., & Nirawati, L. (2024). Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan Guna Tingkatkan Kesadaran Tenaga Kerja UMKM di Surabaya. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2543. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1563>
- Utami, A. R. H. (2020). Pengaruh Persepsi kemudahan, Kepercayaan, Keamanan dan Persepsi Resiko terhadap Minat Menggunakan E-commerce. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(06), 79–93.
- Wardani, R. D. K., Roidah, I. S., & Taufikurrahman. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(04), 145–156. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.718>
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-Money Card*.